

## INOVASI STAN UMKM UNTUK MEMBERDAYAKAN EKONOMI WARGA PADA BULAN SUCI RAMADAN DI RT 02 RW 04 KELURAHAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Mirza Elmy Safira<sup>1)</sup>, Putro Suryonegoro<sup>2)</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: [mirza@unsuri.ac.id](mailto:mirza@unsuri.ac.id)<sup>1)</sup>, [putrosuryonegoro@gmail.com](mailto:putrosuryonegoro@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Inovasi stan UMKM Ramadan di RT 02 RW 04 Jambangan, Surabaya, merupakan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memanfaatkan momentum Ramadan untuk meningkatkan kesejahteraan warga melalui sektor usaha kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan ruang usaha bagi warga yang memiliki keterbatasan modal dan akses pasar, dengan pendekatan berbasis komunitas. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal untuk menciptakan ekosistem ekonomi berbasis gotong royong. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, meningkatnya pendapatan warga yang terlibat, serta terbentuknya jaringan sosial yang lebih kuat di antara pelaku usaha. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas yang tersedia dan kurangnya pengalaman manajerial, inovasi stan UMKM ini membuktikan bahwa model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dapat menjadi solusi strategis dalam memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

**Kata kunci: inovasi, UMKM, ekonomi masyarakat, Ramadan, pemberdayaan**

### Abstract

*The innovation of the Ramadan UMKM booth in RT 02 RW 04 Jambangan, Surabaya, is an effort to empower the community's economy that utilizes the momentum of Ramadan to improve the welfare of residents through the small business sector. This activity aims to provide business space for residents who have limited capital and market access, with a community-based approach. The method used in this program is the ABCD (Asset Based Community Development) approach, which emphasizes the utilization of local assets and potential to create an economic ecosystem based on mutual cooperation. The results of this program show an increase in community participation in economic activities, an increase in the income of residents involved, and the formation of a stronger social network among business actors. Despite facing challenges such as limited facilities and lack of managerial experience, this UMKM booth innovation proves that the community-based economic empowerment model can be a strategic solution in strengthening the local economy sustainably.*

**Keywords: innovation, UMKM, community economy, Ramadan, empowerment**

## I. PENDAHULUAN

Bulan Suci Ramadan pada setiap tahunnya menjadi momen meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada sektor kuliner dan perdagangan disebabkan tingginya permintaan makanan untuk persiapan berbuka puasa dan makan sahur. Tradisi pasar Ramadan yang sering dijumpai di berbagai daerah mencerminkan budaya kebersamaan serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Inovasi stand UMKM muncul sebagai solusi untuk memberdayakan ekonomi warga setempat, memberikan

kesempatan bagi pelaku usaha kecil untuk berjualan dengan lebih mudah dan praktis. Program stan umkm Ramadhan ini dapat mendukung kemandirian ekonomi lokal dan mempererat solidaritas sosial di lingkungan Masyarakat. (Zulaikha et al., 2024).

Objek pemberdayaan melalui UMKM dalam kegiatan ini adalah warga lokal RT 02 RW 04 yang ingin berjualan tetapi terbatas dalam modal, akses pasar, dan sarana berjualan. Sasaran yang diutamakan adalah penghuni rusunawa 1 maupun 2 Jambangan Surabaya yang mayoritas berstatus warga miskin atau gamis. Dan diperbolehkan juga warga RT selaku pelaku usaha kecil, ibu rumah tangga yang ingin memanfaatkan momentum Ramadan untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu, stand UMKM juga memberikan peluang bagi pedagang musiman yang tidak memiliki tempat tetap untuk berjualan, sehingga mereka dapat menjajakan produk kuliner khas Ramadan secara lebih sistematis. (Widyasari dan Yuniningsih, 2016).

Untuk memberdayakan ekonomi warga pada Bulan Suci Ramadan, pengadaan program inovasi stan UMKM dilengkapi dengan sarana prasarana agar aktivitas jualan menjadi mudah diakses, disertai dengan pendampingan usaha, serta promosi produk jajanan lokal. Dengan adanya stan kreatif ini, para pelaku UMKM dapat mudah dijangkau oleh lebih banyak konsumen, khususnya mereka yang mencari makanan berbuka dan sahur baik dari warga setempat maupun yang berasal dari luar warga lingkungan stan UMKM. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antarwarga dalam mengelola dan mengembangkan usaha bersama, menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kuat. Pemerintah setempat dan komunitas memiliki peran penting dalam mendukung progresifitas program ini, baik melalui regulasi yang mempermudah usaha kecil juga kesiapan melalui penyediaan fasilitas yang berfungsi mendukung pertumbuhan ekonomi warga (Syahidin, 2024).

Inovasi stand UMKM dalam kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi praktis bagi pelaku usaha kecil agar dapat berjualan secara lebih efektif dan terorganisir selama Bulan Suci Ramadan. Inovasi ini mencakup penyediaan tenda atau lokasi strategis yang mudah diakses warga, dengan sistem infaq yang sukarela yang dialokasikan untuk kas keuangan masjid, serta fasilitas pendukung seperti listrik dan pencahayaan agar aktivitas jual beli tetap nyaman hingga malam hari.. Dengan adanya inovasi ini, stan UMKM tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sarana peningkatan keterampilan berwirausaha bagi warga, sehingga mereka dapat berdaya secara ekonomi. (Ermawati et al., 2022).

Selain menyediakan tempat berjualan yang lebih tertata, inovasi stand UMKM juga mencakup pengelolaan yang lebih efektif, seperti pengaturan lokasi berdasarkan jenis dagangan agar lebih tertib dan menarik minat pembeli. Selain itu, sistem gotong royong diterapkan dalam pendirian dan pemeliharaan stan, di mana warga bersama-sama berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dengan konsep ini, inovasi stan UMKM tidak hanya meningkatkan potensi ekonomi warga selama Ramadan, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada. (Juwita, 2019).

Selain sebagai tempat berjualan, inovasi stan UMKM juga dirancang untuk meningkatkan daya saing para pedagang melalui sistem pengelolaan yang lebih baik. Salah satu inovasinya adalah penataan stan yang lebih rapi dan strategis agar memudahkan akses bagi pembeli, sehingga menciptakan lingkungan usaha yang lebih nyaman dan tertib. Selain itu, variasi produk yang dijual juga didorong agar lebih beragam, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan berbuka puasa, tetapi juga

menyediakan pilihan kuliner khas Ramadan yang dapat menarik lebih banyak pelanggan. (Ramadhan, 2024).

Dengan adanya stan UMKM, warga yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan maupun tempat menawarkan produk untuk berjualan dapat memanfaatkan momen Ramadan untuk meningkatkan pendapatan dan yang lebih penting ialah dapat memberdayakan ekonomi warga setempat. Selain itu, sistem pengelolaan yang berbasis kebersamaan dan gotong royong memberikan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi warga, karena mereka tidak hanya berperan sebagai pedagang, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem usaha yang saling mendukung. (Purnomo et al., 2022). Inovasi ini juga membantu menghidupkan kembali ekonomi lokal dengan menghadirkan produk-produk dari masyarakat setempat, sehingga perputaran uang tetap beredar dalam sirkulasi komunitas warga dan mampu untuk memberi manfaat langsung bagi kesejahteraan warga.

Tujuan diadakannya inovasi stan UMKM warga ini adalah untuk memberikan peluang usaha bagi masyarakat lokal agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, khususnya selama Bulan Suci Ramadan. Stand UMKM ini bertujuan menciptakan wadah bagi para pedagang kecil agar dapat berjualan dengan lebih terorganisir, sehingga mereka dapat menjangkau lebih banyak pembeli dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, inovasi ini juga dimaksudkan untuk mendorong semangat gotong royong dalam masyarakat, di mana warga dan pengurus kampung bersama-sama berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana usaha. (Azir, 2024).

## II. METODE

Perencanaan kegiatan inovasi stand UMKM Ramadan ini dimulai dengan diselenggarakannya rapat koordinasi bersama antara pengurus RT RW, Ibu-ibu penggerak PKK, dan Warga Rusunawa Jambangan 1 dan 2 di balai balai pertemuan RT. Pengurus lingkungan RT 02 RW 04 meminta dukungan dari ibu-ibu rumah tangga pelaku UMKM untuk terlibat sebagai pedagang pada tenda stan UMKM RT yang bertugas dalam menyediakan makanan berbuka dan sahur selama Bulan Ramadan dan program ini sengaja diselenggarakan untuk memberdayakan ekonomi warga

Kegiatan ini mengadopsi pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), suatu model pendekatan yang fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengeksplorasi serta mengidentifikasi sumber daya yang ada dalam komunitas. Pendekatan ini menekankan inventarisasi aset di masyarakat yang dianggap mendukung kegiatan pemberdayaan sebagai dasar pelaksanaannya. (Farmedina et al., 2023).

Dalam konteks penyelenggaraan inovasi stan UMKM Ramadan, pendekatan ABCD digunakan sebagai panduan utama. Proses ini dimulai dengan tahap inventarisasi aset, di mana paguyuban warga masyarakat dan pengurus RT 02 RW 04 Jambangan Surabaya secara bersama-sama mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program stan UMKM Ramadan dalam upaya meningkatkan ekonomi dan solidaritas warga. Aset-aset ini mencakup partisipasi aktif warga, keahlian kreatif, serta sumber daya lokal lainnya.

Pelaksanaan program inovasi stan UMKM dalam menyambut Ramadan melibatkan serangkaian langkah. Tahap pertama adalah persiapan tenda, yang diperoleh melalui permohonan pengadaan kepada donatur melalui proposal resmi. Langkah ini memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai demi keberlangsungan program ini,

diikuti dengan kerja bakti dari Masyarakat untuk mempersiapkan tempat strategis juga dalam instalasi tenda stan UMKM dan ketersediaan listrik sebagai penerangan tenda.

Pelaksanaan inovasi stan UMKM dalam menyambut Ramadan memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menyediakan tempat bagi pelaku usaha lokal untuk memasarkan produk mereka, khususnya makanan dan kebutuhan Ramadan. Kedua, kegiatan ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi antara warga dan donatur dalam mendukung pengadaan tenda stan melalui proposal yang diajukan, sehingga menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, stan UMKM juga berperan dalam mempererat kebersamaan antarwarga dengan menghadirkan suasana yang lebih hidup dan interaktif selama bulan suci. Dengan adanya persiapan yang matang, termasuk pengadaan tenda dan penyebaran informasi melalui word-of-mouth, diharapkan program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inovasi stan UMKM di RT 02 RW 04 Jambangan, Surabaya, merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga, khususnya selama bulan Ramadan. Inovasi ini diwujudkan melalui pendirian stan-stan UMKM yang menyediakan berbagai produk, terutama makanan dan minuman berbuka puasa, yang dijual oleh warga setempat. Program ini menjadi solusi bagi pelaku usaha kecil untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan berbuka puasa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah transaksi ekonomi, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan semangat gotong royong di lingkungan RT 02 RW 04 Jambangan. Selain itu, keberadaan stan UMKM ini turut mendukung upaya pemulihan ekonomi lokal pascapandemi dengan menciptakan peluang usaha bagi warga yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan tetap.

Analisis SWOT terhadap inovasi stan UMKM ini dapat dijabarkan melalui metode ABCD. **Strengths (Kekuatan)** dari program ini terletak pada partisipasi aktif warga masyarakat dengan prinsip gotong royong, serta terjaminnya ketersediaan produk berbasis kearifan lokal seperti jajanan lokal tradisional dan modern yang dapat menarik minat konsumen. Selain itu, lokasi strategis di lingkungan pemukiman menjadikan stan UMKM mudah diakses oleh warga sekitar. Namun, terdapat **Weaknesses (Kelemahan)**, seperti kurangnya pengalaman profesional sebagai pedagang dan manajemen yang sebatas seadanya kurang menggunakan system digital dalam pengelolaan usaha serta keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM. Adapun **Opportunities (Peluang)** yang dapat dimanfaatkan adalah dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk pembinaan dan pendanaan, serta potensi digitalisasi pemasaran melalui platform media sosial. Di sisi lain, **Threats (Ancaman)** yang dihadapi antara lain persaingan dengan usaha serupa baik di dalam maupun di luar lingkungan RT 02 RW 04 serta ketergantungan kegiatan ini pada antusiasme warga yang sifatnya fluktuatif dan tidak menentu pada setiap harinya maupun di tahun-tahun yang lalu. (Lestari et al., 2024).

Tujuan utama dari inovasi stan UMKM ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penguatan sektor usaha kecil yang berbasis komunitas. Dengan adanya stan UMKM, warga yang memiliki keterampilan dalam bidang kuliner dan makanan tradisional dapat memanfaatkan momentum Ramadan untuk meningkatkan

pendapatan mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membangun ekosistem ekonomi yang lebih mandiri dengan mengurangi ketergantungan warga terhadap produk dari luar daerah. Dalam jangka panjang, diharapkan program ini tidak hanya beroperasi secara musiman, tetapi juga dapat berkembang menjadi kegiatan usaha berkelanjutan yang mampu memberikan manfaat ekonomi sepanjang tahun.

Ke depan, diharapkan inovasi stan UMKM ini dapat semakin berkembang dengan adanya sistem manajemen yang lebih baik serta dukungan dari berbagai pihak. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk koperasi atau komunitas usaha yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan pengelolaan bersama. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran berbasis media sosial dan aplikasi layanan pesan-antar, dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan adanya kolaborasi antara warga, pemerintah, dan sektor swasta, inovasi ini dapat terus berlanjut serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi ekonomi masyarakat. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi lingkungan lain dalam menerapkan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan.



### **Gambar 1. Rapat Koordinasi Pengurus RT dan RW Menjelang Bulan Ramadan**

Sebagai bagian dari persiapan kegiatan Ramadan, penulis turut berpartisipasi dalam rapat koordinasi pengurus RT dan RW yang diselenggarakan di Gedung Serba Guna RW. Rapat ini bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat selama bulan Ramadan, termasuk pengorganisasian stan UMKM, kegiatan sosial, serta peningkatan solidaritas warga. Dalam pertemuan tersebut, berbagai aspek teknis dan administratif dibahas secara mendalam untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Setelah melalui diskusi dan penyusunan strategi yang matang, tujuan utama rapat, yakni menetapkan langkah-langkah konkret dalam penyelenggaraan kegiatan Ramadan, telah berhasil dicapai. Keputusan yang dihasilkan mencerminkan komitmen bersama dalam menciptakan suasana Ramadan yang lebih produktif dan bermanfaat bagi seluruh warga RT 02 RW 04 Jambangan, Surabaya.



**Gambar 2. Rapat membahas Teknis Pelaksanaan Bersama Calon Pelaku Pedagang UMKM Ramadan**

Selain itu, telah dilaksanakan rapat teknis yang melibatkan ibu-ibu calon pelaku UMKM, mayoritas berasal dari kalangan ekonomi lemah yang tinggal di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Jambangan. Rapat yang diadakan di halaman rusun ini bertujuan untuk membahas mekanisme teknis penjualan jajanan tradisional dan kuliner yang akan dijajakan di stan UMKM Ramadan. Diskusi meliputi strategi penyajian produk, pengaturan harga, serta cara menarik pelanggan guna meningkatkan daya jual. Hasil dari rapat ini menunjukkan bahwa seluruh aspek teknis telah dibahas dan disepakati, sehingga tahapan berikutnya adalah menunggu jadwal pembukaan stan selama bulan Ramadan berlangsung. Pelaksanaan di lapangan nantinya akan menjadi ajang evaluasi guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program di masa mendatang.



**Gambar 3. Memeriksa dan Memastikan Instalasi Listrik di Stan UMKM Telah Normal dan Berfungsi dengan Baik**

Sebagai bagian dari persiapan teknis penyelenggaraan stan UMKM Ramadan, penulis yang juga menjabat sebagai Wakil Ketua RT telah melakukan pemeriksaan terhadap aliran listrik dan instalasi penerangan di lokasi kegiatan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sistem kelistrikan telah terpasang dengan baik dan dapat beroperasi secara normal tanpa kendala. Dari hasil pengecekan, seluruh

instalasi listrik berfungsi dengan baik, sehingga kebutuhan penerangan untuk aktivitas stan UMKM selama bulan Ramadan telah dipastikan terpenuhi. Dengan demikian, tujuan utama pemasangan instalasi listrik telah tercapai, dan tahap selanjutnya adalah memantau kondisi penerangan selama operasional stan berlangsung guna mengevaluasi apakah terdapat kekurangan yang perlu ditambahkan atau perlu diperbaiki, khususnya pada malam hari saat aktivitas penjualan sebelum dan setelah berlangsungnya salat tarawih di masjid setempat.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa inovasi stan UMKM di RT 02 RW 04 Jambangan, Surabaya, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi warga selama bulan Ramadan. Program ini berhasil menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dengan keterampilan di bidang kuliner masakan dan penjualan masakan serta jajanan tradisional, serta meningkatkan interaksi sosial di lingkungan setempat. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti manajemen yang masih perlu diperbaiki, dan inovasi penjualan yang menarik pembeli, namun keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi warga pada momen-momen strategis dan seterusnya.

Sebagai saran, agar inovasi stan UMKM ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, diperlukan peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan pihak swasta dalam bentuk bantuan modal serta akses pemasaran yang lebih luas perlu dioptimalkan. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan usaha, sehingga dapat meningkatkan daya jual pelaku UMKM. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai, diharapkan program ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan di lingkungan lain secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azir, M. A. (2024). *Dampak Pariwisata Kolam Renang Perahu Layar Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ermawati, Y., Sodikin, M., & Supeni, E. (2022). Strategi pemberdayaan UMKM berbasis sentra wisata kuliner di Surabaya. In *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)* (Vol. 2, No. 2, pp. 390-404).
- Farmedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan lomba 17 Agustus untuk meningkatkan jiwa solidaritas antar warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Juwita, S. A. (2019). *Buku pegangan karang taruna: Manajemen organisasi hingga pengelolaan ekonomi produktif*. Hijaz Pustaka Mandiri.



- Lestari, A. T., Dinda, S. K., & Mahardika, D. S. R. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dan Persaingan Menggunakan Analisis SWOT: Studi Kasus Pada UMKM Es Serodoot di Kabupaten Tangerang. *PERFECT EDUCATION FAIRY*, 2(1), 47-61.
- Purnomo, S. D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 90-93.
- Ramadhan, F. (2024). *Strategi Pemasaran Pada Yy Kebab & Fast Food Cabang Kertosono Nganjuk Untuk Meningkatkan Volume Penjualan* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur).
- Syahidin, A. C. U. (2024). *Pendampingan Produk Lokal Berbasis Usaha Mikro Kecil (Umk) Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Industri Halal Di Tulang Bawang Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Widyasari, F. A., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional “Bangsri” Di Dinas Koperasi, UMKM Dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 321-333.
- Zulaikha, L., Riyanto, A., Resnani, V. A., Ferdiansyah, M. R. T., Prandani, A. W., Sugiarto, R., & Nisa, S. (2024, June). Analisis Dampak Bulan Ramadhan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Bojonegoro. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 3, pp. 1027-1034).